



### Penguatan Kapasitas Kelompok Nelayan Melalui Pelatihan Kelembagaan Di Desa Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Arfriani Maifizar<sup>1</sup>, Nurhaslita Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>FISIP, Universitas Teuku Umar, Alue Peunyareng, Meulaboh

\*Corresponding author : [nurhaslita.sari@utu.ac.id](mailto:nurhaslita.sari@utu.ac.id)

#### ABSTRACT

*Research-based service activities in the form of and assistance in terms of strengthening the institutional capacity of fisherman groups. The participants involved in this activity were 15 people from local village officials, fisherman group administrators and BUMDES administrators in the village. The methods used in this training include: lectures, questions and answers, and forum discussion groups (FGD). This service activity in particular has led to the achievement of several objectives including: in the cognitive aspect, there has been an increase in the understanding of the participants regarding the operational steps for strengthening the institutional capacity of fishermen groups, such as in terms of administrative activities, community empowerment activities, designing collaborative activities, utilizing aid from the government, and the establishment of an organizational structure along with the roles and functions within the institutional structure. In the practical aspect, it appears that there is a strong desire and awareness for fishing groups to increase the institutional capacity of fishing groups through various steps taken from what was conveyed during the service activity.*

#### ARTICLE HISTORY

Submitted 10 Juni 2022  
Revised 18 September 2022  
Accepted 05 November 2022

#### KEYWORDS

Capacity Building ; Institutions ; Fisher Groups

#### PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil riset yang tulis oleh ketua dan anggota pengabdian pada jurnal Community: Volume 6, nomor 1, April 2020, bahwasanya aspek kelembagaan menjadi perhatian khusus untuk pengembangan masyarakat nelayan. Riset yang dilakukan di wilayah pesisir yaitu di desa padang seurahet yang dominannya nelayan dengan karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Masyarakat desa padang seurahet yang berada di pesisir pantai terkenal dengan perwatakannya yang sangat keras. Pola hidup nelayan tergantung pada alam maka dari itu salah satu sebab karakter masyarakat pesisir biasanya keras, kuat, mandiri, tanpa menyerah, berjiwa petarung. Hal ini dikarenakan masyarakat yang tinggal di dalam kawasan pantai/pesisir lebih mengutamakan keberanian dalam mencari nafkah rezekinya walaupun tantangannya adalah taruhan hidup mereka sendiri.

Secara sosiologis, karakteristik masyarakat nelayan berbeda dengan karakteristik masyarakat penelayan, seiring dengan perbedaan karakteristik sumber daya yang dihadapi. Masyarakat penelayan menghadapi sumber daya terkontrol, yakni pengelolaan lahan untuk produksi suatu komoditas dengan output yang relatif bisa diprediksi. Karakter nelayan dalam menghadapi akses sumber daya berpindah pindah untuk mendapatkan hasil maksimal dengan resiko yang besar. Dengan resiko yang tinggi menjadikan nelayan bersifat keras tegas dan terbuka. (Vita & Yanti, 2014)

Masyarakat Pesisir pada umumnya memiliki ciri khas dalam kegiatan upacara-upacara kebudayaan ataupun yang berhubungan dengan kearifan lokal tempatan. Ciri khas tentunya dengan kebudayaan pesisir yang berbeda dengan

#### HOW TO CITE (APA 6<sup>th</sup> Edition):

Last Name, First Name. (Year). Title. Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry. Volume(Issue), page.

\*CORRESPONDANCE AUTHOR: | DOI:



© 2021 The Author(s). Published by Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

masyarakat pedalaman, yang menonjol terutama jika dikaitkan dengan ajaran Islam ialah ciri masyarakat pesisir yang adaptif dengan ajaran Islam di bandingkan dengan masyarakat pedalaman. Budaya adaptif tersebut tampak dalam performance tradisi lokal yang dipandu dan dipedomani oleh Islam yang coraknya yang mengambil ajaran Islam sebagai kerangka seleksi terhadap budaya lokal dan bukan mengambil yang relevan bagaimana budaya pedalaman (Saputra et al., n.d.). Desa Padang Seurahet merupakan salah satu Desa yang berada di dalam wilayah Desa Blang Beurandang. Blang Beurandang merupakan daerah relokasi bagi para korban bencana tsunami. Selain Gampong Padang Seurahet ada beberapa komunitas Desa lainnya yang mendiami Blang Beurandang, Kesemua komunitas kelompok masyarakat berasal dari pendatang. Pada kenyataannya terjadi Asimilasi karakter komunitas Desa Padang Seurahet, pendatang dengan masyarakat asli Gampong Blang Beurandang. Dalam pencapaiannya sekarang ini, kehidupan sosial masyarakat Padang Seurahet yang berasal dari komunitas masyarakat pesisir mulai mampu berbaur dengan Masyarakat asli Blang Beurandang yang merupakan masyarakat perdesaan. Namun pada budaya dan karakteristik kehidupan hari-hari, masyarakat desa Padang Seurahet kecamatan Johan Pahlawan tetap mempertahankan identitasnya sebagai masyarakat di pesisir. Desa memiliki hak asal-usul dan tradisional untuk mengurus dan mengatur kepentingan masyarakat setempat berdasarkan karakteristik dan potensi ekonomi dan social desa tersebut. Dari pertimbangan tersebut, dapat dipahami bahwa Pemerintah pusat telah menyadari akan pentingnya keberadaan desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian kewenangan kepada desa untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan di desanya masing-masing.

Berdasarkan hasil kajian kelembagaan di desa Padang Seurahet terdapat beberapa kelembagaan, antara lain; 1. Pemerintahan Desa, 2. Kelompok Pemuda, 3. Tuha Peut 4. PKK, 5. Majelis Taqlim, 6. Kelompok Nelayan. Berdasarkan fakta lapangan yang dikemukakan diatas, kami melihat bahwa solusi yang dapat diambil untuk membantu kelompok nelayan meningkatkan pendapatan mereka dengan pembenahan kelembagaan. Upaya pelestarian dan pemberdayaan masyarakat dalam menjaga pelestarian sumberdaya laut untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat pesisir dibutuhkan adanya sebuah kelembagaan. Namun, kelembagaan lokal tersebut dianggap belum mampu berjalan maksimal dalam mendukung aktivitas masyarakat nelayan di wilayah pesisir. Peran kelembagaan masyarakat sangat penting dalam menjaga kelestarian wilayah pesisir.

Pemberdayaan masyarakat di wilayah pesisir merupakan tanggungjawab utama dalam program pembangunan sumberdaya manusia di wilayah pesisir. Kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di wilayahnya. Daya dukung utama masyarakat di wilayah pesisir untuk bisa berdaya dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, serta kerjasama antar masyarakat dalam membangun kekuatan untuk bisa menolong dirinya sendiri yang pada dasarnya didasari dengan penerapan prinsip-prinsip pemberdayaan. Kemampuan berdaya mempunyai arti yang sama dengan kemandirian masyarakat. Terkait dengan program pembangunan, bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk masyarakat nelayan menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan terkait pengelolaan sumberdaya yang berpotensi sebagai faktor pengungkit keberdayaannya.

Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan yaitu dari pihak akademisi yang harus terjun langsung ditengah-tengah masyarakat nelayan sebagai bentuk tri darma perguruan tinggi yaitu bentuk pengabdian di Desa Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Pengabdian berbasis riset dengan judul Penguatan Kapasitas Kelompok Nelayan Melalui Pelatihan Kelembagaan di Desa Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat sesuai dengan hasil riset yang dilakukan oleh ketua pengabdian dan anggota pengabdian yaitu Nurhaslita Sari, S.Sos.,M.A.P sebagai penulis kedua dengan judul artikel yang dipublikasi pada jurnal Community sinta 4 Volume 6, nomor 1, April 2020 yang berjudul refleksi nilai masyarakat pesisir padang seurahet Kabupaten Aceh barat". Turunan dari hasil riset ini dijadikan dasar untuk dilaksanakan pengabdian berbasis riset sebagai bentuk penerapan dari hasil riset mengenai kelompok nelayan di desa padang seurahet, disamping itu desa padang seurahet kabupaten Aceh Barat merupakan wilayah yang tidak jauh dari Universitas Teuku Umar hanya berjarak 10 km, dengan itu kami melaksanakan pengabdian di sekitaran universitas teuku umar sebagai bentuk tridarma perguruan tinggi. maka dari itu dilaksanakan penguatan kapasitas kepada kelompok nelayan melalui pelatihan kelembagaan di Desa Padang Seurahet Kecamatan Johan pahlawan, Kabupaten Aceh Barat untuk membenahi kelembagaan menjadi lebih baik. Sasaran utama dalam pengabdian berbasis riset ini yaitu masyarakat nelayan dengan penguatan kapasitas melalui pelatihan kelembagaan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan masyarakat nelayan agar dapat meningkatkan taraf hidup dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pengembangan pada kapasitas dapat didefinisikan sebagai meningkatkan kemampuan perorangan, lembaga pada sektor publik, pada sektor swasta, organisasi pada masyarakat sipil dan juga masyarakat lokal yang terlibat dalam kegiatan secara berkelanjutan yang berdampak positif terhadap pembangunan seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pemerintahan maupun memenuhi Millenium Development Goals (MDGs) (Kabupaten & Barat, 2018). Tujuan dari peningkatan kapasitas dalam hal ini untuk pengembangan kapasitas individu, maupun sistem yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dari individu maupun dari organisasi. (Macella et al., 2022) menerangkan bahwa untuk melakukan pengembangan dari kapasitas yang dilaksanakan dalam tiga tingkatan yang harus dilakukan secara efektif dan efisien dan berkesinambungan yaitu: 1) Tingkatan sistem, berhubungan dengan pengaturan yang mendukung pada pencapaian tujuan kebijakan, 2) Tingkatan pada institusional yaitu pada struktur organisasi, dan pada proses pengambilan keputusan, prosedur pekerjaan, pengaturan pada sarana dan prasarana, dan juga jaringan dari organisasi. 3) Tingkatan individual, yaitu antara ketrampilan individu dan persyaratannya, pada pengetahuan, tingkah laku, motivasi pekerjaan. Nelayan tangkap merupakan pada tingkatan individual yang terpenting dalam kegiatan perikanan.

Sebagai sebuah komunitas, kelompok nelayan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dengan komunitas lainnya yang melaksanakan kegiatan di pesisir dan laut merupakan keberlangsungan hidup nelayan. Memiliki sifat tradisional dengan komunitas lainnya (Andrianov & Wahyono, 2020). Menjadi diri dari seorang nelayan pada umumnya tidak memperhatikan pada faktor pendidikan formal, melainkan melihat pada kekuatan fisik untuk melaksanakan pekerjaan yang berat. Penelitian (Suadnya et al., 2020) menyatakan bahwa pendidikan formal bisa meningkatkan kompetensi apabila kurikulum dan proses pembelajarannya sesuai dengan tuntutan pekerjaan individu yang bersangkutan. Upaya peningkatan kompetensi hanya bisa dilakukan melalui proses belajar.

Noviyanti (2015) menuliskan bahwa indikator kunci pada pengembangan kapasitas diri nelayan adalah pengetahuan, kompetensi, mental, komitmen dan pemahaman peraturan- perundangan yang dapat menjadi landasan pengembangan program-program pemberdayaan masyarakat nelayan yang bersifat bottom-up.

Pengertian komunitas sangat beragam, menurut Gunnar Almgren (Undaan, 2014) komunitas tidak hanya terbatas pada lingkup desa atau kota kecil dengan karakteristik *gemeinschaft* atau *gesellschaft*. Pada komunitas juga terdapat keanggotaan, integrasi, pengaruh (Hernawan et al., 2021). (Margomulyo et al., 2022) menyatakan bahwa komunitas juga menunjuk pada suatu masyarakat setempat di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu dimana faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara para anggotanya, dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayahnya. Sekelompok nelayan merupakan suatu komunitas yang berada di wilayah pesisir. Sedangkan menurut Departemen Pernelayanan Direktorat Jendral Perikanan, nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air. Komunitas nelayan (*fisher society*) menurut (Pratama et al., 2022) merupakan kelompok masyarakat yang bermata pencaharian atau mengantungkan nafkah hidupnya dari proses penangkapan ikan di laut. (Bpd et al., 2021) mengolongkan nelayan menjadi 4 tingkatan, yang dilihat dari kapasitas teknologi (alat tangkap dan armada), orientasi pasar dan karakteristik hubungan produksi. Pertama, *peseant fisher* (nelayan tradisional) merupakan nelayan yang biasanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri (*subsistensi*). Umumnya mereka masih menggunakan alat tangkap tradisional dayung atau sampan tidak bermotor dan umumnya masih menggunakan anggota keluarga sebagai tenaga kerja utama.

## **METODE PELAKSANA**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertempat di Desa Padang Seurahet, Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. pemberdayaan ini mengacu pada permasalahan yang dihadapi mitra khususnya kelompok Nelayan di Desa Padang Seurahet, Kecamatan Aceh Barat. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan metode yaitu antara lain:

### **1. Tahapan Pendekatan**

Tahapan pendekatan terdapat tiga proses turunannya yaitu peningkatan pada aspek kognitif, tahap pendampingan atau pemberdayaan, sert pada tahapan advokasi dengan jejaring lainnya.

### **2. Tahapan Pelaksanaan**

Pada tahapan ini, proses awal yang dilakukan ialah identifikasi potensi desa dan faktor hambatan penguatan kapasitas kelompok nelayan, memetakan langkah operasional penguatan kelembagaan yang telah dilakukan dan belum dilakukan, pemetaan bantuan atau stimulant dari pemerintah. Berdasarkan proses identifikasi dan pemetaan tersebut, akan diperoleh langkah strategis apa saja yang dapat dilakukan oleh kelompok penelayan dalam meningkatkan pengutaan kapasitas kelembagaan kelompok nelayan

### **3. Tahapan Tindak Lanjut Program**

Tahapan ini dilakukan agar terdapat keberlanjutan program dari pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Pada aspek ini, tim pengabdian berbasis riset akan merekomendasikan kepada pihak-pihak terkait dalam melakukan pendampingan secara berkesinambungan dan terus memantau agar langkah-langkah penguatan serta pemberdayaan yang telah dilakukan kepada kelompok nelayan terus berkelanjutan sampai hasil yang diinginkan bisa terwujud.

Metode pelaksanaan pengabdian berbasis riset yaitu dilakukan secara partisipasi yang dikenal dengan istilah Participatory action research (PAR). Menurut Chambers, PAR merupakan metode baru yang diangkat dari tradisi kearifan lokal (local wisdom) yang menjadi dasar paradigma ilmu pengetahuan kualitatif. Dasar dari asumsi yang menekankan pada pentingnya proses sosial dan keterlibatan kolektif dalam merumuskan apa yang disebut dengan “kasus yang saat ini terjadi” dan implikasi perubahannya yang dianggap bermanfaat oleh orang yang sedang berada dalam situasi tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan pada pengabdian berbasis riset sesuai dengan alokasi waktu dan dikondisikan dengan lokasi Pengabdian. Kegiatan ini akan diikuti oleh seluruh mahasiswa, peserta pengabdian, Dosen pengabdian, pemerintah Desa sebagai mitra, kelompok nelayan sebagai kelompok sasaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian berbasis riset di jalankan dengan tiga tahapan, yaitu tahapan pendekatan, pelaksanaan dan juga tindak lanjut dari kegiatan pengabdian. Pada kegiatan penguatan kapasitas kelembagaan kelompok nelayan lebih di fokuskan pada pemberian pengetahuan mengenai kelembagaan kelompok nelayan desa padang seurahet kecamatan johan pahlawan. Dalam hal ini untuk menggali potensi desa, faktor yang menjadi penghambat dalam penguatan kapasitas kelompok nelayan, pengarsipan yang lebih baik.

Kegiatan pengabdian bersinergi dengan berbagai elemen masyarakat yaitu perangkat desa, kelompok nelayan dan pengelola Badan Usaha Desa, pada kegiatan pengabdian ini yaitu mengupayakan untuk mengoptimalkan potensi yang ada di desa padang seurahet, khususnya kelompok nelayan. tim pengabdian dari Universitas Teuku Umar menjadi penguat dari upaya yang dilakukan oleh setiap elemen masyarakat yang konsen pada pernelayanan tersebut. Kehadiran perguruan tinggi (Universitas Teuku Umar) menjadi penting dalam memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman praktis mengenai penguatan kapasitas kelembagaan pada kelompok nelayan untuk pengoptimalan potensi dalam bidang pernelayanan.

### A. Teknis Penyelenggaraan Pelatihan

Pada kegiatan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh masyarakat desa Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan. Sebanyak 15 orang peserta dari beberapa unsur masyarakat dilibatkan seperti perangkat desa, kelompok nelayan dan pengurus BUMDes. Agenda pengabdian ini dibuka langsung oleh Kepala Desa Padang seurahet yang diwakili oleh Sekretaris. Setelah acara pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pun dimulai. Pada sesi awal, dilakukan pre Test yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pengetahuan awal peserta terkait dengan pengkapasitasan organisasi pada kelompok nelayan, pemetaan potensi desa dan administrasi desa. Materi pertama membahas mengenai konsep pemberdayaan dan penguatan kapasitas kelembagaan kelompok nelayan sebagai salah satu pilar dari pemberdayaan, aspek dalam penguatan kapasitas kelembagaan serta pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai pilar penguatan kapasitas kelembagaan itu sendiri.

Pemahaman konsep ini bertujuan agar peserta mampu memahami pentingnya penguatan kapasitas kelembagaan dalam meningkatkan produktivitasnya.

Pada sesi berikutnya dilakukan sesi Forum Discussion Group (FGD) mengenai pemetaan potensi desa, permasalahan yang dihadapi oleh kelompok nelayan dan stimulan yang sudah ada. Pemetaan potensi desa ini difokuskan pada potensi sumber daya pernelayanan dan perkebunan. Peserta diajak untuk menemukenali apa saja potensi yang ada dan beberapa permasalahan yang dihadapi selama ini khususnya dalam hal peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok nelayan. Pemetaan stimulant yang didapatkan guna untuk memetakan stimulant apa saja yang telah didapatkan dan dimanfaatkan untuk apa sehingga bisa diberikan masukan terkait pemanfaatan dari stimulant yang diberikan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, permasalahan terkait dengan kapasitas kelembagaan dapat menjadi sesuatu yang strategis untuk dicarikan solusi permasalahan untuk mewujudkan kelembagaan yang berkapasitas dalam rangka peningkatan produktivitas pernelayanan guna kesejahteraan penelayan. Pada sesi terakhir, peserta diberikan pemahaman pentingnya administrasi bagi kelembagaan/organisasi.

Administrasi merupakan salah satu aspek penting dalam berjalannya organisasi. Administrasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan pengaturan kebijakan dengan tujuan untuk mencapai target organisasi. Tujuan dari administrasi sendiri yaitu menyusun program, memantau dan evaluasi kegiatan dan memastikan keamanan dan laporan kegiatan usaha atau program. Melalui administrasi yang baik dan lengkap maka kegiatan suatu kelompok dapat terorganisir dengan baik. Maka dari itu, tim pengabdian memberikan pemahaman sekaligus praktik secara langsung bagaimana proses pengadministrasian yang baik untuk mendukung kegiatan kelompok kedepannya. Pengadministrasian merupakan bagian dari langkah langkah operasional dalam penguatan kapsitas kelembagaan kelompok nelayan Pada kegiatan pengabdian ini juga dilakukan evaluasi sebanyak dua kali yaitu evaluasi awal dan evaluasi akhir yaitu. Pada awal sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan tim PKM membagikan lembar pertanyaan untuk dijawab oleh peserta kegiatan yang mana evaluasi ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar pemahaman peserta sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan. Selanjutnya evaluasi akhir dilakukan dengan membagikan lembar pertanyaan yang sama untuk mengetahui tingkat pengetahuan atau pemahaman peserta seberapa besar setelah kegiatan sosialisasi dilakukan. Penataan kelembagaan menjadi menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kinerja dari kelompok nelayan, kerika organisasi berjalan dengan baik maka akan menunjang maka keefektifan organisasi kelompok nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan.



Pemaparan Materi



Sesi Tanya Jawab



Penyerahan bingkisan



Peserta pelatihan

## SIMPULAN DAN SARAN

Penguatan kapasitas kelompok nelayan di desa padang seurahet kecamatan johan pahlawan kabupaten aceh barat yakni sebaga berikut: (1) kegiatan pengabdian berbasis riset yang dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan yang diharapkan yaitu antara lain: pada aspek kognitif, terdapat pengetahuan dan pemahaman bagi peserta kegiatan yang telah mengalami peningkatan mengenai materi tentang penguatan kapasitas kelembagaan kelompok, pemetaan potensi desa, permasalahan yang dihadapi oleh kelompok nelayan, pengadministrasian. Peserta telah mampu menemukenali potensi desa dan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok nelayan sehingga dari hal tersebut dapat dijadikan rujukan untuk memberikan solusi terbaik guna mendukung penguatan kapasitas kelembagaan. (2) Pada aspek praktis, terlihat adanya keinginan dan kesadaran yang kuat bagi kelompok nelayan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok nelayan melalui berbagai langkah yang dilakukan dari apa yang disampaikan pada pada saat kegiatan pengabdian berbasis riset.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Teuku Umar yang telah mendanai penuh pengabdian berbasis riset ini melalui Hibah sesuai dengan SK Rektor Universitas Teuku Umar (UTU) tentang penetapan No. 0321/UN69/HK.02/2022 pada tanggal 30 Mei 2022.

## REFERENSI

- Andrianov, R., & Wahyono, M. (2020). *Peningkatan kapasitas aparatur desa dalam pelaksanaan dana desa temuwulan*. 115–120.
- Bpd, K., Anggota, D. A. N., Desa, B. U. M., Sanan, K., & Tahun, K. (2021). *Science Contribution to Society Journal Vol . 1 ( 1 ), 2021 , 31-35 Science Contribution to Society Journal Vol . 1 ( 1 ), 2021 , 31-35*. 1(1), 31–35.
- Hernawan, D., Purnomo, A. M., Purnamasari, I., Publik, I. A., Ilmu, F., Politik, I., & Djuanda, U. (2021). *Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Nelayan pada Masyarakat Nelayan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi*. 5, 631–637.
- Kabupaten, B., & Barat, M. (2018). *PENDAHULUAN Modal sosial menjadi isu yang hangat dalam Konferensi Tingkat Tinggi Pembangunan Sosial yang telah dilaksanakan di Kopenhagen 12 Maret 1995. Melalui konferensi ini, modal sosial menjadi kata kunci dalam*. 1(2), 137–148.
- Macella, A. D. R., Sari, N., & Juraida, I. (2022). Regional Government Strategy to Improve Fishermen Welfare in Samatiga During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Public Policy*, 8(2), 83. <https://doi.org/10.35308/jpp.v8i2.4252>
- Margomulyo, D., Serang, D., & Rejoso, D. (2022). *MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID-19*. 2(1), 17–27.
- Pratama, A., Zuhri, A., Sitompul, S. J., Aripin, N., & Sari, N. (2022). *Journal of Social and Policy Issues Analisis Kebijakan Wajib Swab PCR terhadap Kehadiran Peserta SKD CPNS Aceh Barat*. 2.
- Saputra, D. H., Harmayani, R., & Susanty, T. (n.d.). *KOMMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang KOMMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang*. 1, 96–102.



- Suadnya, I. W., Hadi, A. P., & Miharja, D. L. (2020). *Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Melalui Pelatihan Pengelolaan Administrasi Dalam Mendukung Pencapaian Kegiatan Ekonomi Di Desa Gumantar Kabupaten Lombok Utara*. 1(3), 328–335.
- Undaan, K. (2014). *PEMERINTAHAN DESA DI KABUPATEN KUDUS Capacity Forces Village Village In The Implementation Of Government In The District Kudus*. 101–116.
- Vita, B., & Yanti, I. (2014). *PENINGKATAN KAPASITAS NELAYAN TERKAIT UPAYA PERTAHANAN NEGARA DI WILAYAH PERBATASAN Human Resource Capacity Fishermen Related Efforts in The Defense of The Border*. 15–24.